

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ki Hajar Dewantara memberikan definisi yang sangat luas dan menyeluruh tentang pendidikan. Menurutnya, pendidikan bukan hanya tentang pengajaran pengetahuan, tetapi juga tentang membimbing anak-anak untuk mengembangkan semua potensi yang mereka miliki agar dapat menjadi individu yang berbahagia dan bermanfaat bagi masyarakat (Pristiwanti dkk, 2022). Pendidikan merupakan sebuah proses yang mengaktifkan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan wawasan yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Kholisa (2021) menyatakan bahwa pendidikan dianggap sebagai alat yang memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang unggul dan berpotensi untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas merupakan faktor kunci untuk mendukung perkembangan individu yang cerdas dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Era globalisasi dapat dipahami sebagai perluasan integrasi lintas batas yang bisa direpresentasikan dalam berbagai konsep matematika. Menurut Astuti & Leonard (2015), matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan murni dengan penggunaan angka, simbol, dan lambang, sejauh ini lebih banyak menitikberatkan pada aspek komputasi yang berupa algoritma. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai perhitungan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan budaya. Menurut Putri,

dkk (2022), pendidikan dan kebudayaan merupakan dua aspek yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain, membentuk fondasi filosofi pendidikan. Sebaliknya, pendidikan memainkan peran utama dalam melestarikan dan membentuk kebudayaan, karena tujuannya adalah membentuk individu agar menjadi bagian yang aktif dan berkontribusi dalam kebudayaan. Menurut Sulistyani, dkk (2019), pendidikan dan budaya tak terpisahkan dalam kehidupan kita. Budaya bukan sekadar sesuatu yang berlaku dalam masyarakat, melainkan juga elemen yang membentuk identitas individu. Pendidikan menjadi dasar penting bagi perkembangan individu dan kelestarian budaya secara menyeluruh.

Pendidikan tidak hanya menetapkan landasan bagi pertumbuhan individu, tetapi juga memiliki dampak yang kuat terhadap kelangsungan budaya. Ketika siswa menjelajahi dunia matematika, mereka dihadapkan pada tantangan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari guna mengatasi beragam masalah yang muncul (Fatqurhohman, 2016). Etnomatematika, sebagai pendekatan yang memasukkan dimensi budaya ke dalam pembelajaran matematika, tidak hanya menghubungkan teori matematika dengan realitas sehari-hari siswa, tetapi juga membuka pintu bagi keterlibatan yang lebih bermakna dalam proses belajar (Fitriani, 2022). Oleh karena itu, siswa dapat menerapkan etnomatematika dalam proses pembelajaran matematika.

Etnomatematika dalam pembelajaran matematika telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pendidikan. Etnomatematika merupakan metode penting untuk memahami bahwa matematika sangat terkait dengan budaya dan masyarakat (Faturrahman 2021). Etnomatematika menjadi alat pendekatan yang memanfaatkan kekayaan budaya dalam pembelajaran matematika, terutama di

lingkungan siswa. Kabupaten Kuantan Singingi, sebagai bagian dari Provinsi Riau, kaya akan beragam kebudayaan. Budaya di wilayah ini sangat beragam, seperti budaya pacu jalur, batoboh, perahu baganduang, dan lainnya. Salah satu warisan budaya yang tetap dilestarikan hingga saat ini adalah tradisi pacu jalur (Maiyuliani & Emri 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 maret 2024 di Dusun 3, Desa Pulau Busuk Induk, diperoleh informasi terkait tradisi pacu jalur. Pacu jalur ini sudah ada semenjak zaman nenek moyang, pacu jalur yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Tradisi ini awalnya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan transportasi hasil bumi melalui sungai serta untuk menyambut tamu-tamu terhormat. Seiring berjalannya waktu, kegiatan ini berkembang menjadi lomba perahu yang dikenal dengan sebutan pacu jalur. Pacu jalur diadakan setiap tahun sebagai bagian dari perayaan kemerdekaan. Acara ini tidak hanya merayakan hari-hari besar, tetapi juga berfungsi sebagai ajang latihan bersama dan mempererat hubungan antar Desa di sungai Batang Kuantan sebagai kegiatan mingguan. Menurut Asori & Almasri (2016) mengatakan pacu jalur merupakan acara tahunan terbesar bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, terutama di Teluk Kuantan dan wilayah sepanjang Sungai Kuantan.



Gambar 1. 1 Etnomatematika pada Jalur

Berdasarkan uraian maka saya akan mengambil judul **“Eksplorasi Etnomatematika Berbasis Budaya Pacu Jalur di Kuantan Singingi Riau dalam Materi Geometri”** sebagai bahan penelitian skripsi saya.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka masalah penelitian ini adalah bagaimana eksplorasi etnomatematika berbasis budaya pacu jalur di Kuantan Singingi Riau dalam materi geometri?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, fokus penelitian ini yaitu bagaimana "Eksplorasi Etnomatematika Berbasis Budaya Pacu Jalur di Kuantan Singingi Riau dalam Materi Geometri".

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur matematika yang ada pada pacu jalur.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan pencapaian tujuan penelitian ini, diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini meliputi:

(1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang berguna dalam pengembangan penelitian yang serupa atau dalam modifikasi metode sesuai dengan kebutuhan mereka.

(2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidikan, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya pendidikan matematika dengan mendekatkan mata pelajaran matematika dengan budaya lokal, meningkatkan minat siswa dalam matematika, dan memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep geometri dalam etnomatematika.
- b. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kualitas pemahaman matematika dengan memanfaatkan konsep etnomatematika berbasis budaya dalam materi geometri.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian eksplorasi etnomatematika berbasis budaya pacu jalur di Kuantan Singingi Riau dalam materi geometri ini adalah dapat mengeksplorasi matematika dalam materi geometri.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pulau Busuk, Kecamatan Inuman, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi etnomatematika berbasis budaya perahu pacu jalur di kuantan singingi, khususnya terkait materi geometri. Subjek yang menjadi fokus adalah jalur yang digunakan dalam tradisi pacu jalur. Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua variabel utama: variabel 1 budaya pacu jalur dan variabel 2 materi geometri.

1.8 Definisi Istilah

Penelitian ini telah di beri batasan-batasan penelitian guna menghindari penafsiran yang salah terhadap judul penelitian. Hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan kegiatan penyelidikan dan investigasi yang bertujuan untuk menggali dan teemahami lebih dalam konsep-konsep terkait dengan etnomatematika, budaya, dan materi bangun datar dalam konteks penelitian.

2. Etnomatematika

Etnomatematika merupakan bidang penelitian yang memfokuskan pada hubungan antara matematika dan budaya, khususnya dalam masyarakat lokal atau tradisional, dengan tujuan memahami cara masyarakat tersebut menggunakan konsep matematika dalam aktivitas mereka sehari-hari.

3. Pacu Jalur

Pacu Jalur terdiri dari kata "Pacu" yang merujuk pada perlombaan, dan "Jalur" yang merujuk pada perahu atau sampan. Jalur, sebagai bagian dari warisan budaya, telah dikenal oleh masyarakat Kuantan dalam rentang waktu yang panjang. Tidak ada kepastian tentang kapan tepatnya masyarakat Kuantan mulai mengenal jalur.

4. Materi Geometri

Geometri adalah cabang matematika yang mempelajari properti dan hubungan antara titik, garis, bidang, dan bentuk geometris lainnya. Pada konteks geometri, istilah-istilah seperti titik (lokasi tanpa dimensi), garis (serangkaian titik tak terhingga), bidang (ruang datar yang terbentuk oleh garis), sudut (pembentukan oleh dua garis atau setengah garis), dan berbagai bentuk geometris seperti persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajar genjang, trapesium, dan layang-layang menjadi penting dalam memahami sifat-sifat geometris.

